

Profil Pendidikan Penduduk Kabupaten Cilacap 2022



Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap
Provinsi Jawa Tengah

PROFIL PENDIDIKAN PENDUDUK KABUPATEN CILACAP 2022

ISBN : -
Katalog BPS : 4301003.3301
Nomor Publikasi : 33010.2338
Ukuran Buku : 16 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : viii + 39 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Cilacap

Penata Letak:
BPS Kabupaten Cilacap

Gambar Kulit Oleh:
BPS Kabupaten Cilacap

Diterbitkan Oleh:
BPS Kabupaten Cilacap

Dicetak Oleh:
BPS Kabupaten Cilacap

Penyusun:
BPS Kabupaten Cilacap
Email : bps3301@bps.go.id
Homepage : cilacapkab.bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Pendidikan Penduduk Kabupaten Cilacap Tahun 2022 menyajikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan pendidikan masyarakat secara umum di Kabupaten Cilacap, seperti angka partisipasi sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), pendidikan yang ditamatkan, kemampuan membaca dan menulis, rata-rata lama sekolah, dan informasi lainnya yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perencanaan di bidang pendidikan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2022 dan juga dari kementerian atau lembaga terkait yg dikutip dari Publikasi Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023. Untuk melihat perubahan dari tahun ke tahun disajikan pula data hasil SUSENAS tahun sebelumnya. Sebagai suatu survei dengan basis sampel, hasil SUSENAS tentu mempunyai keterbatasan, khususnya dalam kecermatan hasil estimasi.

Publikasi Profil Pendidikan Penduduk Kabupaten Cilacap diharapkan dapat diterbitkan secara kontinu. Oleh karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak guna perbaikan publikasi berikutnya sangat diharapkan.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Cilacap, November 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Cilacap,

Isnaini, SST, MM
NIP. 1974102 1 001



DAFTAR ISI

URAIAN	HAL
Tim Penyusun	i
Kata Pengantar	ii
Peta Kabupaten Cilacap.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
Bab II Metodologi	3
2.1 Sumber Data	3
2.2 Konsep dan Definisi	3
2.3 Estimasi <i>Sampling Error</i>	7
Bab III Keadaan Pendidikan di Kabupaten Cilacap.....	8
3.1. Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
3.2 Angka Partisipasi Sekolah	12
3.3 Angka Partisipasi Kasar	13
3.4 Angka Partisipasi Murni	15
3.5 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas	16
3.6 Rata-rata Lama Sekolah	17
3.7 Pendidikan yang ditamatkan	19
3.8 Fasilitas Pendidikan	20
Bab IV Kesimpulan	23
Lampiran	24

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	HAL
Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2021 -2022.....	14
Tabel 2. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2021–2022	16
Tabel 3. Jumlah Sekolah di Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023...	20
Tabel 4. Rasio Sekolah-Desa/kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023.....	21

<https://cilacapkab.bps.go.id/>

DAFTAR GRAFIK

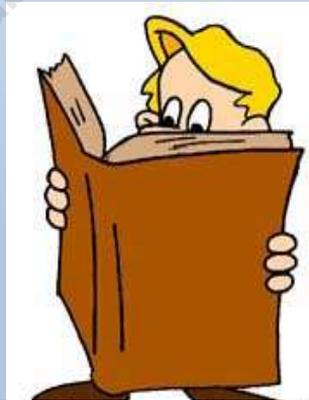
Daftar Grafik	HAL
Grafik 1. Banyaknya Sarana Pendidikan di Kabupaten Cilacap tahun 2022.....	9
Grafik 2. Persentase anak Usia 0-6 tahun menurut partisipasi pendidikan pra sekolah.....	11
Grafik 3. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Cilacap dan Jawa Tengah Tahun 2022	12
Grafik 4. Angka Partisipasi Kasar Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2022.....	15
Grafik 5. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang melek huruf di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.....	17
Grafik 6. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 15 Tahun ke Atas Kabupaten Cilacap Tahun 2018-2022 (tahun).....	18
Grafik 7. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas berdasarkan pendidikan yang ditamatkandi Kabupaten Cilacap Tahun 2022.....	19

<https://cilacapkab.bps.go.id>

Karakteristik dan Status Pendidikan



Penduduk usia 5 tahun ke atas yang masih bersekolah sebanyak 21,03 persen



Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun Ke Atas sebesar 95,43 persen



Penduduk usia 15 tahun ke atas yang masih/pernah bersekolah masih didominasi oleh lulusan SD/Sederajat yaitu sebanyak 29,76 persen

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia. Upaya ini dapat dilakukan selain dengan bimbingan dari orang lain, juga dapat dilakukan secara mandiri atau otodidak. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, untuk mencapai cita-cita pembangunan nasional, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menjadikan pendidikan merupakan suatu faktor penting untuk mencapainya. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini tertuang pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Hal ini menunjukkan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan pendidikan minimal bagi warga negaranya agar dapat hidup mandiri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan tidak hanya dipandang sebagai tanggung jawab perorangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan menjadi isu yang sangat penting tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain. Oleh karena itu, isu ini menjadi isu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan / TPB (*Sustainable Development Goals / SDGs*) tepatnya tujuan ke-4 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Bidang pendidikan menjadi salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam RPJMN 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari RPJPN 2005-2025. Fokus utama pendidikan pada RPJMN 2020-2024 yaitu peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.

Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Cilacap. Salah satu misal, tentang kemiskinan, jika ingin keluar dari lingkaran kemiskinan salah satu jalan keluar adalah dengan pendidikan. Dengan semakin tinggi pendidikan yang diikuti, semakin besar pula

kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Yang pada akhirnya memperbesar peluang memperoleh pendapatan yang lebih menjanjikan.

1.2 Tujuan

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan maret 2021. Selain itu juga digunakan data sekunder dari Dinas pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga tahun ajaran 2020/2021 juga dari Kementerian Agama Kabupaten Cilacap. Data-data tersebut disajikan menurut jenis kelamin, wilayah, dan kelompok umur, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi pendidikan di Kabupaten Cilacap.

1.3 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan jenis data dan ruang lingkup data pendidikan yang tersedia, maka analisis sederhana dikelompokkan menurut urutan proses dan dampak program pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang menjadi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bab II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bab III berisi tentang situasi kondisi pendidikan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator, serta Bab IV berisi kesimpulan.

BAB II METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Cilacap ini adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2022 dan tahun-tahun sebelumnya. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Di dalam susenas mencakup data-data yang di antaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah raga serta dari Kantor Kementerian Agama.

2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda di bawah pengawasan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. Masih Bersekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun keatas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun Kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- g. Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C). Pendidikan formal dan non formal yang dimaksud di sini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.
- h. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yangditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan non formal.
- i. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, teradap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- j. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada

suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usiajenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkatpartisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APK} = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang sedang sekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- k. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- l. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anakyang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APM} = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah pada jenjang yang sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- m. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Proses

penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/ pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.

n. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

O. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat

SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

P. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan anak usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APS PAUD} = \frac{\text{Banyaknya anak yang terdaftar dalam program PAUD}}{\text{Banyaknya penduduk pada usia yang relevan untuk masuk PAUD}} \times 100$$

q. Angka Putus Sekolah (APTs), adalah banyaknya anak pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang putus sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut yang

dinyatakan dalam persentase.

- r. Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet, sehingga dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mencari literatur/referensi, mencari/ mengirim informasi/berita, komunikasi, *email/chatting*, dll.

2.3 Estimasi *Sampling Error*

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2022.

Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*.

BAB III

PROFIL PENDIDIKAN KABUPATEN CILACAP

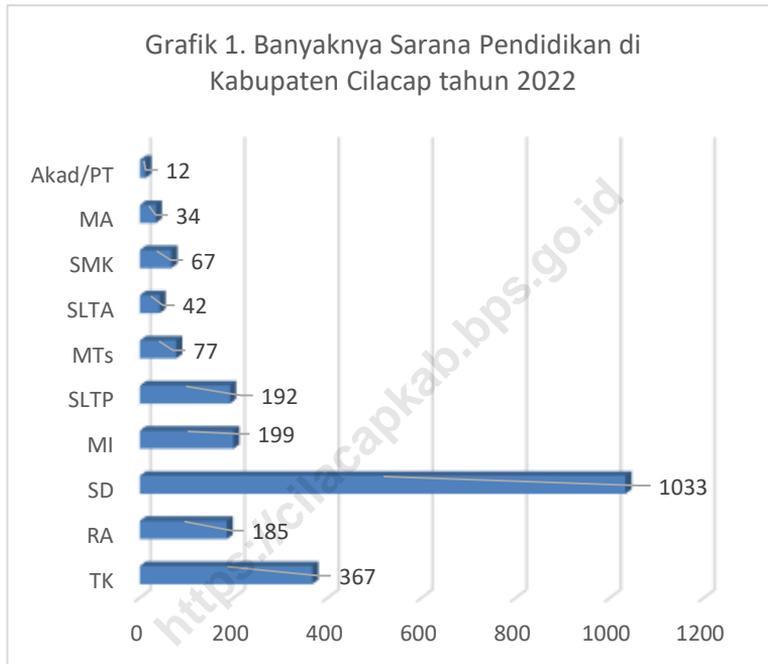
Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran sumber daya manusia yang dimiliki. Proses peningkatan sumber daya manusia perlu diperhatikan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kualitas pendidikan baik formal, maupun non formal.

Dalam RPJMD Kabupaten Cilacap tahun 2017-2022 salah satu misinya adalah meningkatkan Layanan Pendidikan dan Kesehatan Rohani dan Jasmani, serta Kesejahteraan Sosial dan Keluarga. Untuk mendukung pelaksanaan misi tersebut tentunya diperlukan data-data terkait misi tersebut agar kebijakan yang akan diambil dapat mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Peningkatan layanan pendidikan salah satunya dilakukan dengan mempertimbangkan pada pencapaian-pencapaian pembangunan di bidang pendidikan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sangat diperlukan agar proses pembangunan di bidang pendidikan dapat mendukung visi dan misi yang telah dicanangkan oleh Kabupaten Cilacap. Selain itu juga dilaksanakannya Wajib belajar 12 tahun yang merupakan lanjutan dari program pendidikan Wajib Belajar 9 tahun diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Cilacap secara umum. Pendidikan ini diharapkan untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia generasi mandiri yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, terdiri atas 24 Kecamatan, dengan potensi dan karakteristik penduduk yang beragam. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Cilacap untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi penduduknya, salah satu diantaranya terkait Layanan Pendidikan.

Sarana Pendidikan yang ada di Kabupaten Cilacap, untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat sudah terpenuhi, karena pada umumnya di setiap Desa/ Kelurahan ada sekitar 4 SD/ sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP atau sederajat rasio jumlah sekolah terhadap jumlah desa/ kelurahan, sekitar 0,95, artinya, ada 95 sekolah setingkat SLTP/ Sederajat pada 100 desa/ kelurahan, jumlah ini sudah cukup memadai.

Sementara jumlah sekolah setingkat SLTA/Sederajat di Kabupaten Cilacap ada sebanyak 143 sekolah. Akan tetapi rasio ini belum bisa menggambarkan kondisi riil yang ada di lapangan, karena beberapa sekolah biasanya terpusat di ibukota Kabupaten maupun di ibukota Kecamatan. Sehingga untuk desa/kelurahan yang jaraknya cukup jauh dari pusat pemerintahan menjadi tantangan tersendiri bagi penduduknya, apabila ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.



Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022, Cilacap Dalam Angka 2023

3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan agar semua anak usia dini memiliki kesempatan tumbuh kembang secara optimal. PAUD merupakan modal pendidikan dalam rangka persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada PAUD ini menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/ kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Rentangan anak usia dini menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 adalah

0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). PAUD ini terbagi menjadi 2 jenis pendidikan, yaitu :

1. PAUD non formal seperti kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lainnya yang sederajat.
2. PAUD formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudlotul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.

Melalui PAUD, anak diberikan pendidikan, perawatan dan pengembangan anak secara terpadu, sehingga diharapkan pada masa mendapatkan pendidikan dasar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a. Tujuan utama : untuk membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- b. Tujuan penyerta : untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Mempersiapkan anak usia dini dengan memberikan pendidikan pra sekolah memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan anak usia dini. Terlebih jika diintegrasikan dengan

intervensi psikososial dan kesiapan sekolah dengan intervensi kesehatan gizi. Hal ini dapat mendukung kondisi anak agar siap secara fisik maupun mental untuk mengikuti pendidikan dasar serta lanjutan sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal dari jenjang pendidikan yang diikuti.

Tahun 2022 tingkat kesadaran orang tua akan pendidikan anak usia dini masih rendah hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit orang tua yang mengikuti anaknya pada program-program pendidikan pra sekolah, baik formal maupun non formal, dengan maksud mempersiapkan si anak sebelum mengikuti pendidikan dasar. Anak-anak usia 0-6 tahun biasanya banyak mulai mengikuti pendidikan pra sekolah ketika

anak menginjak usia 5 tahun. Untuk usia sebelum 4 tahun belum banyak yang diikuti dengan pertimbangan masih terlalu kecil ataupun orang tua yang belum tega untuk melihat anaknya sekolah karena merasa belum bisa mandiri.

Berdasarkan Grafik 2. pada tahun 2022, sekitar 23,30 persen anak umur 0-6 tahun di Kabupaten Cilacap sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Sedangkan sebanyak 76,70 persen anak umur 0-6 tahun tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Untuk persentase anak usia 0-6 tahun yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 28,64 persen.



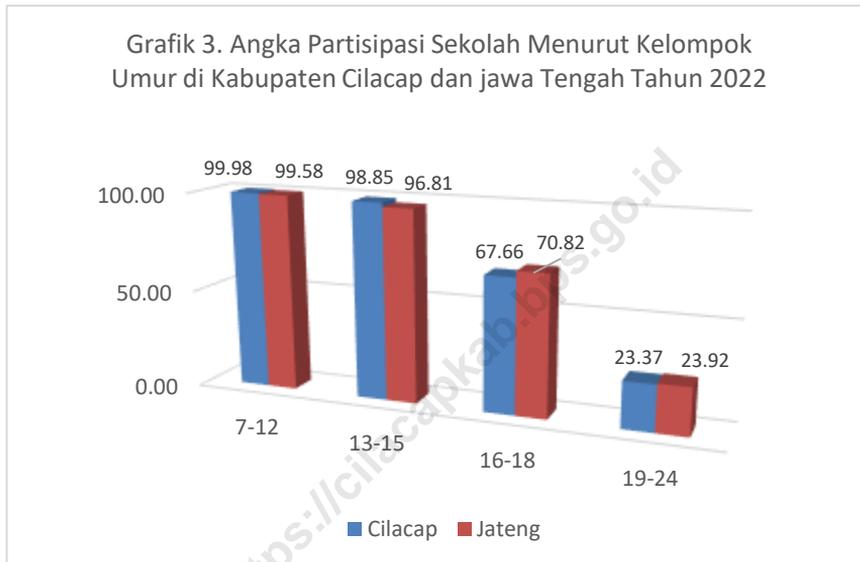
Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2019-2022

Berdasarkan kelompok umur dari usia 0-6 tahun, kelompok umur 5-6 tahun ada sebanyak 64,50 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah. Kelompok umur 3-4 tahun ada sebanyak 17,41 persen anak yang sedang atau pernah mengikuti pendidikan pra sekolah

Jenis pendidikan pra sekolah yang sedang atau pernah diikuti anak usia 0-6 tahun terbanyak adalah Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 51,41 persen. Untuk PAUD terintegrasi BKB/ Taman Posyandu sekitar 35,95 persen; BA atau RA sekitar 12,10 persen. Tingginya partisipasi di jenis pendidikan prasekolah yang berupa Taman Kanak-kanak karena TK keberadaannya lebih mudah untuk diketahui oleh masyarakat sedang untuk jenis pendidikan yang lain keberadaannya belum banyak diketahui masyarakat.

3.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah dapat menggambarkan berapa banyak penduduk usia pendidikan yang bersekolah, sehingga terkait dengan pengentasan program wajib belajar, indikator inilah yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi program tersebut. APS ini terbagi menjadi beberapa kelompok umur, diantaranya :APS penduduk usia 7-12 tahun, APS penduduk usia 13-15 tahun, APS penduduk usia 16-18 tahun dan APS penduduk usia 19-24 tahun.



Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Pada tahun 2022 di Kabupaten Cilacap, APS penduduk usia 7-12 tahun mencapai 99,98 persen, ini berarti hampir tidak ada penduduk usia 7-12 tahun yang belum atau tidak sekolah lagi, dari 99,98 persen penduduk umur 7-12 tahun yang bersekolah, ada yang masih sekolah di bangku SD dan ada juga yang sudah duduk di Bangku SMP. Dengan kata lain, hampir semua penduduk usia 7-12 tahun sedang bersekolah. APS penduduk usia 13-15 tahun sebesar 98,85 persen artinya masih ada sekitar 1,15 persen penduduk usia 13-15 tahun yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. 98,85 persen penduduk usia 13-15 tahun tersebut masih aktif bersekolah di tingkat SD, SLTP atau sudah berada di bangku SLTA.

Dengan kata lain bahwa dari setiap 100 penduduk usia 13-15 tahun, terdapat 1 orang yang belum sekolah atau tidak sekolah lagi. APS penduduk usia 16-18 tahun sebesar

67,66 persen dan APS penduduk usia 19-24 tahun sebesar 23,37 persen. APS penduduk usia 7-12 tahun dan APS penduduk usia 13-15 tahun di Kabupaten Cilacap sudah mendekati angka 100 persen, hal ini menunjukkan semangat anak-anak untuk terus berada di bangku sekolah hingga pendidikan yang lebih tinggi. Tingginya APS anak usia 7-15 Tahun juga menunjukkan bahwa program Wajar 9 Tahun sudah hampir berhasil. Akan tetapi untuk kelanjutannya, ketersediaan sekolah tingkat lanjutan dan sumber daya lainnya juga merupakan faktor penting untuk dapat mencapai tujuan lanjutan dari Wajar 9 Tahun menuju Wajar 12 Tahun.

Angka Partisipasi Sekolah di Kabupaten Cilacap pada kelompok usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah, tetapi pada kelompok usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun APS Kabupaten Cilacap lebih rendah dibandingkan dengan APS Jawa Tengah. APS penduduk usia 7-12 tahun Kabupaten Cilacap tercatat 99,98 sedikit lebih tinggi dibanding APS Jawa Tengah pada kelompok usia tersebut yang tercatat 99,58 persen. Begitu pula pada kelompok usia 13-15 tahun, APS Kabupaten Cilacap tercatat 98,85 persen, lebih tinggi dibandingkan APS Jawa Tengah yang tercatat 96,81 persen. Sementara pada kelompok usia 16-18 tahun dan 19-24 tahun APS Kabupaten Cilacap lebih rendah dibandingkan APS Jawa Tengah. Beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan anak tidak bersekolah lagi setelah lulus dari jenjang SLTP diantaranya, masalah ekonomi (ketiadaan biaya), kasus kawin muda, harus membantu orang tua mencari nafkah, masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukan prioritas utama dan lain-lain. Semua itu merupakan sebagian dari permasalahan yang dihadapi di dunia pendidikan.

3.3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), indikator ini untuk mengukur proporsi anak sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. APK memberikan gambaran secara umum tentang banyaknya anak yang sedang/telah menerima pendidikan dasar dan menengah. APK SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang sekolah di SD/Sederajat terhadap jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi

murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya pendaftaran siswa di usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, ataupun pengulangan kelas.

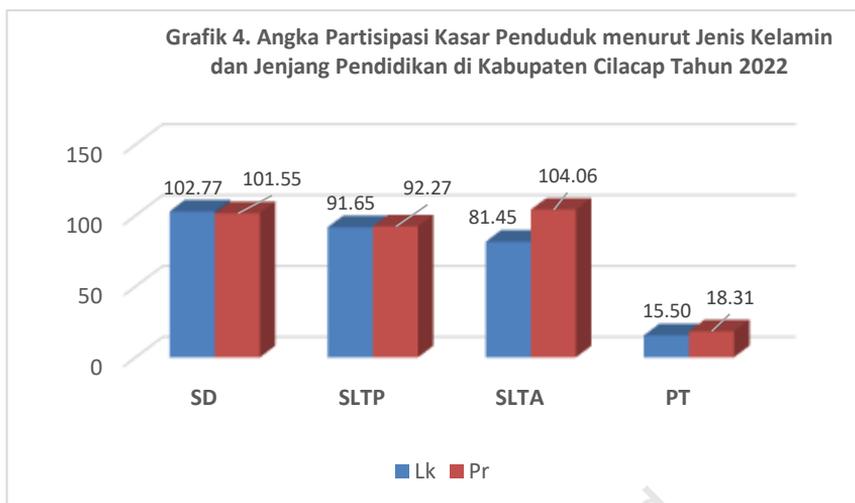
Secara Umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pada tahun 2022, nilai APK pada jenjang sekolah dasar sebesar 102,20 persen. Hal ini menunjukkan jumlahmurid yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk umur 7-12 tahun.

Tabel 1. Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2021 -2022

Jenjang Pendidikan	2021	2022
SD/Sederajat	103.66	102.20
SLTP/Sederajat	95.82	91.97
SLTA/Sederajat	91.5	91.40
Perguruan Tinggi	12.28	16.92

Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2021, Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Angka partisipasi kasar pada tiap jenjang pendidikan mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Untuk APK jenjang SD/Sederajat sampai dengan SLTA/Sederajat pada tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk APK Perguruan Tinggi tahun 2022 tercatat 16,92 persen, angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 12,28 persen. Fenomena ini cukup menggembirakan karena dapat diartikan bahwa semakin banyak penduduk Kabupaten Cilacap yang mengikuti pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi (tabel 1).



Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Bila dilihat menurut jenis kelamin pada jenjang SD/Sederajat APK laki-laki lebih tinggi dibanding APK perempuan, dimana nilai APK laki-laki dan APK perempuan telah mencapai lebih dari 100%. Tetapi pada jenjang SLTP/ sederajat, SLTA/ sederajat dan PT, APK laki-laki lebih rendah dibanding APK perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kemungkinan pada jenjang pendidikan SLTP, SLTA dan PT sebagian anak laki-laki tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan mencari nafkah atau membantu orangtuanya mencari nafkah, atau bisa juga karena faktor ketiadaan biaya dan lainnya.

3.4. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka partisipasi murni (APM) dapat menunjukkan proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada jenjang yang sesuai dengan kelompok umurnya. Menurut definisinya, besarnya APM akan selalulebih kecil daripada APK. Nilai APM yang lebih kecil dari nilai APKnya dapat menunjukkan komposisi umur penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan.

APK pada jenjang SD/Sederajat pada tahun 2022 sebesar 102,20 persen sedangkan APM SD/Sederajat tercatat sebesar 99,98 persen berarti bahwa murid SD/Sederajat yang berumur 7-12 tahun sebanyak 99,98 persen dari total penduduk usia 7-12 tahun, sedangkan selisih antara APK dan APM sebesar 2,22 persen memiliki arti bahwa diantara murid SD/ Sederajat 2,22 persen diantaranya berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun (tabel 2).

Tabel 2. Angka Partisipasi Murni dan Angka Partisipasi Kasar menurut jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2021–2022

Jenjang Pendidikan	2021		2022	
	APM	APK	APM	APK
SD/Sederajat	99.43	103.66	99.98	102.20
SLTP/Sederajat	85.04	95.82	85.44	91.97
SLTA/Sederajat	63.12	91.5	62.05	91.40
PT	8.95	12.28	16.10	16.92

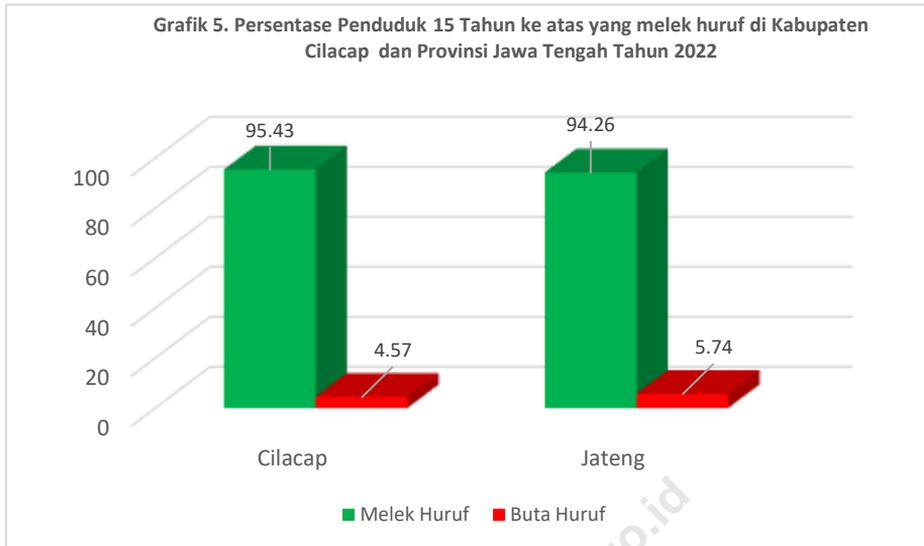
Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2021, Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Pada jenjang SLTP/Sederajat di tahun 2022, Nilai APKnya sebesar 91,97 persen sedang APMnya sebesar 85,44 persen yang berarti bahwa sebanyak 85,44 persen penduduk usia 13- 15 tahun terserap sebagai murid SLTP/Sederajat dan sisanya bisa terserap di jenjang pendidikan SD atau SLTA/Sederajat. Selisih antara APK dan APM SLTP/Sederajat sebesar 6,53 persen, hal ini menunjukkan bahwa diantara murid SLTP/Sederajat 6,53 persennya berumur kurang dari 13 tahun atau lebih dari 15 tahun. Begitupula untuk jenjang SMU/ sederajat, nilai APKnya juga lebih besar daripada APMnya.

Pada tahun 2022 Nilai APM hampir semua jenjang pendidikan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021, kecuali pada jenjang SLTA/Sederajat yang mengalami sedikit penurunan. Kenaikan APM pada tahun 2022 tertinggi terjadi jenjang Perguruan Tinggi (PT) sebesar 7.15 point persen. Sedangkan pada jenjang SLTA/ sederajat nilai APM mengalami penurunan dari 63,12 persen menjadi 62,05 persen.

3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Penduduk Usia 15 Tahun ke atas

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis penduduk berumur 15 tahun ke atas. Kemampuan ini dipandang sebagai kemampuan dasar minimal yang harus dimiliki oleh setiap individu, agar paling tidak memiliki peluang untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan. Tinggi rendahnya angka buta huruf suatu masyarakat mencerminkan kualitas SDM masyarakat tersebut.



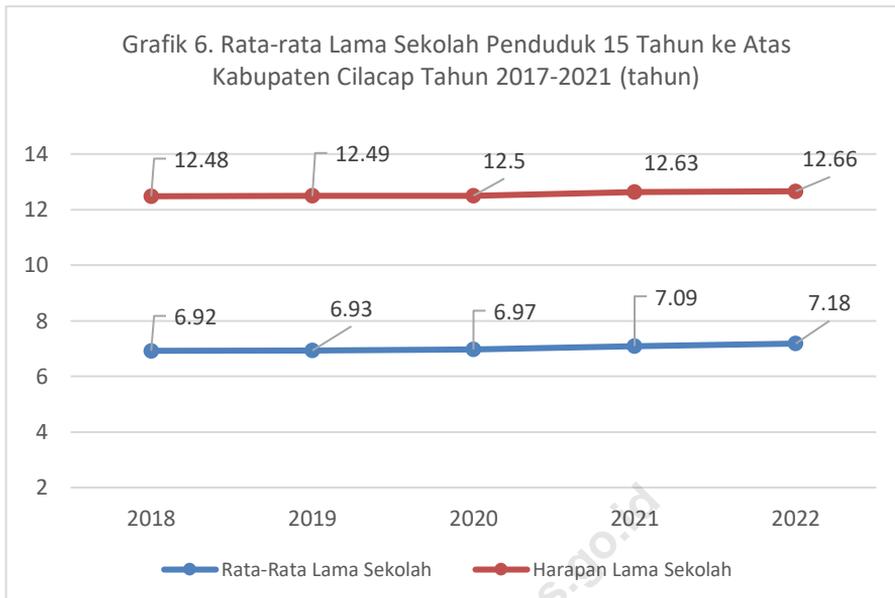
Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Pada tahun 2022, sebanyak 95,43 persen penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Cilacap telah bebas buta huruf, dengan kata lain masih terdapat 4,57 persen penduduk yang masih belum dapat membaca dan menulis huruf latin atau buta huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Cilacap sedikit lebih tinggi dibandingkan Angka Melek Huruf Provinsi Jawa Tengah. AMH Provinsi Jawa tengah sekitar 94,26 persen atau 1,17 persen lebih rendah dari AMH Kabupaten Cilacap.

3.6. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk suatu daerah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dari masuk jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang harus dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan.

Sebagai gambaran, seseorang yang telah menamatkan pendidikan sampai tingkat SD maka ia telah memiliki lama sekolah sebanyak 6 tahun. Rata-rata lama sekolah dapat juga digunakan untuk monitoring pelaksanaan Program Wajib Belajar (Wajar) 9 Tahun yang dicanangkan. Artinya untuk melewati target program tersebut maka rata-rata lama sekolah harus sudah mencapai 9 tahun.



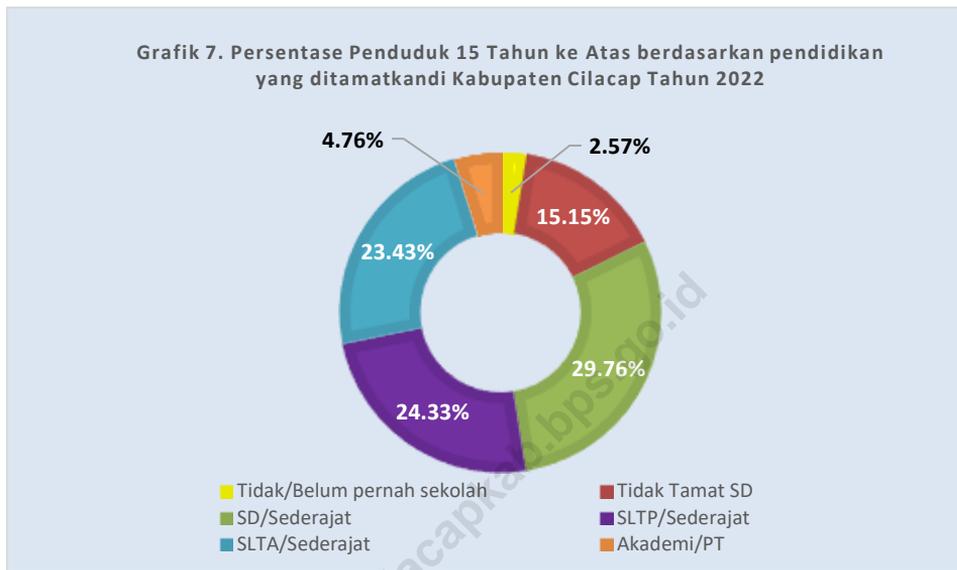
Sumber data : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 sebesar 7,18 tahun. Dengan kata lain penduduk di Kabupaten Cilacap baru bisa menikmati pendidikan rata-rata sampai kelas 1 (satu) SLTP/ sederajat. Angka ini masih dibawah target program Wajar yang dicanangkan pemerintah. Rata-rata lama sekolah tingkat Provinsi Jawa Tengah juga masih di bawah Wajib Belajar, yaitu 7,93 tahun artinya penduduk Jawa Tengah baru dapat menikmati pendidikan antara kelas 1 (satu) -2 (dua) SLTP/ sederajat. Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Cilacap ini sedikit lebih rendah dari rata-rata lama bersekolah penduduk Provinsi Jawa Tengah.

Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan setiap tahun. Selama kurun waktu 2018-2021, rata-rata lama sekolah tercatat sebesar 6,92; 6,93; 6,97; dan 7,09; sedikit mengalami kenaikan menjadi 7,18 tahun pada 2022. Hal ini bisa disebabkan karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang. Selain itu dalam dunia kerja adanya syarat pendidikan terendah adalah SLTA sederajat semakin mendorong masyarakat untuk dapat menamatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.7. Pendidikan yang ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan memberikan gambaran terhadap kualitas sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi menunjukkan keadaan kualitas penduduk yang semakin baik.



Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk 15 tahun ke atas yang menamatkan pendidikan tinggi. Grafik ini menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dari grafik di atas terlihat bahwa persentase tertinggi penduduk umur 15 tahun ke atas telah menamatkan pendidikan SD/ sederajat sebesar 29,76 persen diikuti penduduk yang menamatkan pendidikan SLTP/ sederajat dengan persentase sekitar 24,33 di urutan kedua dan penduduk menamatkan pendidikan SLTA/ sederajat di urutan ketiga dengan persentase sebesar 23,43 persen.

Penduduk Kabupaten Cilacap yang menamatkan jenjang Perguruan Tinggi sebesar 4,76 persen lebih rendah dibanding persentase Provinsi Jawa Tengah yang tercatat 7,37 persen. Fasilitas pendidikan tinggi di Kabupaten Cilacap tergolong cukup memadai. Tercatat sebanyak 11 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta berada di wilayah Kabupaten Cilacap. Serta didukung pula dengan fasilitas pendidikan tinggi yang ada di kabupaten/kota di sekitar Kabupaten Cilacap.

3.8. Fasilitas Pendidikan

Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat jumlah sarana pendidikan yang tersedia beserta rasio pendidik dengan murid. Semakin besar rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan jumlah muridnya maka besar kemungkinannya mutu pendidikannya menjadi rendah, tetapi jika rasio antara jumlah sarana pendidikan yang tersedia dengan jumlah guru dan muridnya kecil maka kemungkinannya mutu pendidikannya akan cukup tinggi.

Tabel 3.
Jumlah Sekolah di Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2022/2023

Jenis Sekolah	Sekolah	Guru	Murid
TK	367	1.557	16.044
RA	185	719	8.876
SD	1.033	8.063	144.959
MI	199	1.864	34.040
SLTP	192	3.769	65.182
MTs	77	1.474	20.349
SLTA	42	1.077	18.696
SMK	67	2.164	42.756
MA	34	736	8.153
Akademi/PT	11	446	7.802

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023 dan Jawa Tengah Dalam Angka 2023

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Cilacap pada tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah sekolah SD atau sederajat ada sebanyak 1.232 sekolah yang mana terdiri dari 1.033 SD dan 194 MI. Untuk jenjang pendidikan SLTP atau sederajat ada sebanyak 269 sekolah, yang terdiri dari 192 SMP dan 77 MTs. Jenjang Pendidikan SLTA atau sederajat sebanyak 143 sekolah yang terdiri dari 42 SMA, 67 SMK dan 34 SMK. Jenjang pendidikan SD/sederajat hingga SMA/sederajat tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Cilacap. Untuk perguruan tinggi terdapat 11 Akademi/PT yang sebagian besar berada disekitar ibukota Kabupaten.

Jumlah murid SD sampai dengan SLTA/sederajat pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan Data Pokok Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kementerian

Agama berturut-turut sebesar 178.999 siswa SD/ sederajat, 85.531 siswa SLTP/ sederajat dan Siswa SLTA/ sederajat sebanyak 69.605 siswa. Dari 69.605 siswa SLTA/ sederajat sekitar 61,43 persen (42.756 siswa) diantaranya merupakan siswa SMK, ini menunjukkan tingginya minat lulusan SLTP untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan kejuruan.

Tabel 4.
Rasio Sekolah-Desa/kelurahan dan Rasio Sekolah-Kecamatan di Kabupaten Cilacap
Tahun Ajaran 2022/2023

Jenjang Pendidikan	Rasio Sekolah-Desa/Kelurahan	Rasio Sekolah-Kecamatan
SD/ Sederajat	4,34	51,,33
SMP/Sederajat	0,95	11,21
SMA/Sederajat	0,50	5,96

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023, diolah

Jumlah sekolah, jumlah guru maupun jumlah murid tentu saja tidak cukup mempunyai arti jika tanpa keterbandingan terhadap jumlah wilayah administrasi sebagai persebaran fasilitas pendidikan tersebut. Pada Tabel 4 ditampilkan rasio sekolah terhadap desa/kelurahan maupun rasio sekolah terhadap kecamatan keadaan tahun Ajaran 2022/2023.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun ajaran 2022/2023, rasio sekolah dengan desa/kelurahan sebesar 4,34 yang dapat diartikan bahwa di setiap desa/kelurahan terdapat sekitar 4-5 SD/ sederajat. Untuk sekolah setingkat SLTP/ sederajat memiliki rasio sebesar 0,95 yang memiliki arti bahwa hampir sebagian besar desa/kelurahan (sebanyak 95 persen desa/kelurahan) telah memiliki fasilitas sekolah setingkat SLTP/ sederajat. Dan untuk sekolah setingkat SLTA/ sederajat, memiliki rasio sebesar 0,50 yang berarti bahwa separuh dari seluruh desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Cilacap telah memiliki sekolah setara SLTA/ sederajat.

Pada tahun ajaran 2022/2023 tercatat pada setiap sekolah rata-rata terdapat 8 guru pada jenjang sekolah SD/ sederajat, rata-rata 20 guru pada jenjang sekolah SLTP/ sederajat dan rata-rata sebanyak 28 guru pada jenjang sekolah SLTA/ sederajat. Untuk jumlah rata-rata murid dalam 1 sekolah pada tahun ajaran 2022/2023, untuk jenjang pendidikan

SD/ sederajat ada sebanyak 145 murid; untuk jenjang pendidikan SLTP/ sederajat ada sebanyak 318 murid; untuk jenjang pendidikan SLTA/ sederajat ada sebanyak 328 murid; dan untuk jenjang pendidikan SMK ada sebanyak 638 murid. Cukup menarik bahwa minat masyarakat untuk bersekolah di pendidikan kejuruan lebih tinggi dibanding sekolah umum pada jenjang Sekolah Menengah. Salah satu faktor pendukung hal tersebut kemungkinan adalah lulusan Sekolah Kejuruan yang berharap memiliki ketrampilan khusus dan bisa langsung memasuki dunia kerja selepas tamat dari pendidikan kejuruan.

Sementara itu rasio guru-murid menggambarkan beban guru mengawasi murid dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data tabel 3 tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 setiap guru pada jenjang SD mempunyai beban terhadap 18 murid; pada jenjang SLTP/ sederajat, setiap guru berbanding dengan 16 murid, pada jenjang SLTA/ sederajat 1 guru mengajar sebanyak 18 murid.

<https://cilacapkab.bps.go.id>

BAB IV KESIMPULAN

Dari berbagai uraian tentang indikator Pendidikan Kabupaten Cilacap Tahun 2022, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimaksudkan untuk mengoptimalkan perkembangan masa keemasan anak. Partisipasi PAUD usia 0-6 tahun pada tahun 2022 di Kabupaten Cilacap masih rendah. Pada anak usia 0-6 tahun hanya 23,30 persen yang pernah/sedang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada kelompok usia 0-2 tahun menurut data Susenas tidak ada (0,00 persen) yang pernah/ sedang mengikuti pendidikan PAUD. Pada anak berusia 3-4 tahun angka partisipasi PAUD tercatat 17,41 persen dan pada kelompok usia 5-6 tahun tercatat sebesar 64,50 persen.
2. Program wajib Belajar 9 tahun di Kabupaten Cilacap sudah lebih dari 95 persen, dimana pada tahun 2022 nilai APS kelompok usia 7-12 tahun sebesar 99,98 persen dan APS kelompok usia 13-15 tahun sebesar 98,85 persen. Sayangnya rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Cilacap masih cukup rendah, baru sebesar 7,18 tahun atau setara dengan kelas 1 SLTP/ sederajat.
3. Bila dilihat dari Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun ke atas, pada tahun 2022 terdapat 4,57 persen penduduk di Kabupaten Cilacap yang belum bisa membaca dan menulis. Jika dilihat dari kelompok usia 15 tahun ke atas, angka melek huruf terendah terdapat pada kelompok usia 45 tahun ke atas, dimana angka melek hurufnya tercatat 91,05 persen.
4. Ditinjau dari ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk usia 15 tahun keatas, pada tahun 2022 sebanyak 29,76 persen penduduk sudah memiliki ijazah SD/Sederajat, 24,33 persen penduduk berijazah SLTP/ sederajat, 23,43 persen penduduk berijazah SLTA/ sederajat. Untuk penduduk yang memiliki ijazah Perguruan Tinggi/Akademi baru sekitar 4,76 persen.

TABEL LAMPIRAN

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Kecamatan Subdistrict	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Dayeuhluhur	24.459	24.627	49.086	99
2. Wanareja	53.659	53.398	107.057	100
3. Majenang	71.734	70.722	142.456	101
4. Cimanggu	52.726	51.535	104.261	102
5. Karangpucung	40.787	39.686	80.473	103
6. Cipari	34.469	33.578	68.047	103
7. Sidareja	31.729	31.591	63.320	100
8. Kedungreja	45.573	44.897	90.470	102
9. Patimuan	25.292	25.073	50.365	101
10. Gandrungmangu	56.817	55.248	112.065	103
11. Bantarsari	38.798	37.925	76.723	102
12. Kawunganten	43.791	42.771	86.562	102
13. Kampung Laut	8.279	7.693	15.972	108
14. Jeruklegi	40.351	39.384	79.735	102
15. Kesugihan	69.354	68.097	137.451	102
16. Adipala	48.933	48.124	97.057	102
17. Maos	23.370	23.518	46.888	99
18. Sampang	22.194	22.202	44.396	100
19. Kroya	59.175	58.102	117.277	102
20. Binangun	35.853	35.184	71.037	102
21. Nusawungu	44.897	43.846	88.743	102
22. Cilacap Selatan	42.390	41.548	83.938	102
23. Cilacap Tengah	45.718	44.945	90.663	102
24. Cilacap Utara	42.324	42.256	84.580	100
Cilacap	1.002.672	985.950	1.988.622	102

Catatan/Note: -

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/ Population Projection 2020-2023

Di kutip dari Publikasi Cilacap Dalam Angka 2023

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Kelompok Umur Age Group	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	70.706	67.458	138.164
5 - 9	75.294	71.463	146.757
10 - 14	76.940	72.649	149.589
15 - 19	77.215	71.709	148.924
20 - 24	80.880	74.524	155.404
25 - 29	80.332	74.556	154.888
30 - 34	80.081	76.209	156.290
35 - 39	75.459	74.534	149.993
40 - 44	68.976	71.520	140.496
45 - 49	68.221	72.420	140.641
50 - 54	62.445	65.860	128.305
55 - 59	57.204	59.232	116.436
60 - 64	45.826	47.453	93.279
65 - 69	37.385	37.583	74.968
70 - 74	24.504	24.662	49.166
75 +	21.204	24.118	45.322
Cilacap	1.002.672	985.950	1.988.622

Catatan/Note: -
 Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/ Population Projection 2020-2023

Di kutip dari Publikasi Cilacap Dalam Angka 2023

Tabel 3. Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(4)	(5)
1. Dayeuhluhur	2,47	265
2. Wanareja	5,38	564
3. Majenang	7,16	1 028
4. Cimanggu	5,24	623
5. Karangpucung	4,05	700
6. Cipari	3,42	560
7. Sidareja	3,18	1 152
8. Kedungreja	4,55	1 267
9. Patimuan	2,53	669
10. Gandrungmangu	5,64	783
11. Bantarsari	3,86	803
12. Kawunganten	4,35	737
13. Kampung Laut	0,80	109
14. Jeruklegi	4,01	824
15. Kesugihan	6,91	1 670
16. Adipala	4,88	1 586
17. Maos	2,36	1 672
18. Sampang	2,23	1 626
19. Kroya	5,90	1 993
20. Binangun	3,57	1 382
21. Nusawungu	4,46	1 449
22. Cilacap Selatan	4,22	9 214
23. Cilacap Tengah	4,56	4 093
24. Cilacap Utara	4,25	4 489
Cilacap	100	930

Sumber: Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun keatas Menurut Pendidikan Tertinggiyang ditamatkan di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Pendidikan yang ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr
Tidak/Belum pernah sekolah	1,48	3,66	2,57
Tidak Tamat SD	12,69	17,61	15,15
SD/Sederajat	30,06	29,49	29,76
SLTP/Sederajat	25,98	22,66	24,33
SLTA/Sederajat	24,35	22,50	23,43
Akademi/PT	5,44	4,08	4,76
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Tabel 5. Jumlah Sekolah, Guru, Murid dan Rasio Murid-Guru, Murid Sekolah Menurut Jenis Sekolah di Kabupaten Cilacap Th Ajaran 2022/2023

Jenis Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid : Guru	Rasio Murid : Sekolah
TK	367	1.557	16.044	10	44
RA	185	719	8.876	12	48
SD	1.033	8.063	144.959	18	140
MI	199	1.864	34.040	18	171
SLTP	192	3.769	65.182	17	339
MTs	77	1.474	20.349	14	264
SLTA	42	1.077	18.696	17	445
SMK	67	2.164	42.756	20	638
MA	34	736	8.153	11	240
Akademi/PT	11	446	7.802	17	709

Sumber : Kabupaten Cilacap Dalam Angka 2023, Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2023

Tabel 6. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun Menurut Partisipasi Pendidikan PraSekolah di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 (%)

Partisipasi Pendidikan Pra Sekolah (%)	Kabupaten Cilacap	Provinsi Jawa Tengah
Masih mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2021/2022	17,39	24,46
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah tahun ajaran 2021/2022	3,88	3,24
Pernah mengikuti pendidikan pra sekolah sebelum tahun ajaran 2021/2022	2,03	5,94
Tidak/Belum pernah mengikuti pendidikan pra sekolah	76,70	66,36
Total	100,00	100,00

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 7. Persentase Anak Usia 0 – 6 Tahun menurut kelompok umur yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Kabupaten Cilacap	Provinsi Jawa Tengah
0 - 2	L	0,00	0,78
	P	0,00	1,10
	L + P	0,00	0,93
3 - 4	L	15,23	30,35
	P	19,40	28,59
	L + P	17,41	29,49
5 - 6	L	57,52	83,87
	P	71,09	85,36
	L + P	64,50	84,60
0 - 6	L	19,87	33,48
	P	26,76	33,80
	L + P	23,29	33,64
3 - 6	L	36,47	57,34
	P	44,90	57,27
	L + P	40,84	57,31

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
Laki-laki	0 - 6 tahun	17,20	27,10
	3 - 6 tahun	31,56	46,88
Perempuan	0 - 6 tahun	25,14	26,82
	3 - 6 tahun	42,18	46,06
Laki-laki + Perempuan	0 - 6 tahun	21,14	26,96
	3 - 6 tahun	37,07	46,48

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 9. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
Laki-laki	7-12 tahun	100,00	99,54
	13-15 tahun	97,68	96,10
	16-18 tahun	61,32	70,49
	19-24 tahun	22,28	21,55
Perempuan	7-12 tahun	99,95	99,62
	13-15 tahun	100,00	97,56
	16-18 tahun	75,72	71,15
	19-24 tahun	24,44	26,43
Laki-laki + Perempuan	7-12 tahun	99,98	99,58
	13-15 tahun	98,85	96,81
	16-18 tahun	67,66	70,82
	19-24 tahun	23,37	23,92

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 10. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
SD/Sederajat	Laki-laki	102,77	106,60
	Perempuan	101,55	105,76
	Total	102,20	106,19
SLTP/Sederajat	Laki-laki	91,65	93,59
	Perempuan	92,27	94,54
	Total	91,97	94,05
SLTA/Sederajat	Laki-laki	81,45	83,59
	Perempuan	104,06	90,17
	Total	91,40	86,83
Perguruan Tinggi	Laki-laki	15,50	18,52
	Perempuan	18,31	21,63
	Total	16,92	20,03

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 11. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
SD/Sederajat	Laki-laki	100,00	98,77
	Perempuan	99,95	98,00
	Total	99,98	98,39
SLTP/Sederajat	Laki-laki	86,73	81,14
	Perempuan	84,18	80,89
	Total	85,44	81,02
SLTA/Sederajat	Laki-laki	57,97	60,36
	Perempuan	67,24	62,01
	Total	62,05	61,17
Perguruan Tinggi	Laki-laki	14,74	15,25
	Perempuan	17,43	18,64
	Total	16,10	16,90

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 12. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Kelamin	Usia	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
Laki-laki	15 Tahun ke Atas	97,62	96,20
	15-24 Tahun	100,00	99,97
	25-44 Tahun	98,27	99,07
	45 Tahun ke Atas	95,80	91,52
Perempuan	15 Tahun ke Atas	93,23	92,34
	15-24 Tahun	100,00	99,95
	25-44 Tahun	97,36	98,74
	45 Tahun ke ATas	86,51	83,16
Laki-laki + Perempuan	15 Tahun ke Atas	95,43	94,26
	15-24 Tahun	100,00	99,96
	25-44 Tahun	97,82	98,91
	45 Tahun ke ATas	91,05	87,22

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 13. Persentase Penduduk berumur 5 tahun ke atas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan di Kabupaten Cilacap Tahun 2022

Status Pendidikan	Jenis Kelamin		L+P
	L	P	
Tidak/Belum pernah sekolah	3,87	6,02	4,94
Masih Bersekolah	21,44	20,61	21,03
Tidak Bersekolah	74,69	73,37	74,03
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 14. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun keatas yang sedang Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenjang Pendidikan	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
SD/Sederajat	49,11	49,50
SMP/Sederajat	20,90	20,59
SMA/Sederajat	22,31	20,79
PT	7,68	9,12
Total	100,00	100,00

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

Tabel 15. Persentase Penduduk yang Masih Bersekolah Usia 10 Tahun keatas Yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Kategori Daerah	Kabupaten Cilacap	Jawa Tengah
Perkotaan	89,77	93,67
Perdesaan	88,93	92,46
Perkotaan dan Perdesaan	89,28	93,13

Sumber : Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022

<https://cilacapkab.bps.go.id>